

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI
KEBERAGAMAN BUDAYA SISWA KELAS V SD PELANGI MANULAI II**

Silviani Gratia Riski Seran¹, Paulina Riwu Ga², Treesly Y.N Adoe³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹seranselviani@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to knowing whether there is a significant influence on student learning results by applying the Make A Match type cooperative learning model in the fifth grade Pancasila Education subject. This study used a type of Pre-Experimental Design research with a quantitative approach One Group Pretest-Posttest Design research design. The population used was grade V students of Pelangi Elementary School, totaling 12 people. The sampling technique used was total sample or saturated sampling. This research instrument is a test in the form of a pretest and posttest to measure learning results. Before using the instrument, the validity and reliability tests were first carried out. After the data is collected, it is then analyzed and used for hypothesis testing. Furthermore, the results of hypothesis testing, using paired sample T-test which shows that the significant value (2-tailed) is 0.001. This shows that the significant level value (2-tailed) <0.05. In accordance with the basis for decision making if the sig value. (2 tailed) <0.05, then there is a significant difference between learning outcomes in pretest-posttest data. Based on the results of the above research, it can be concluded that there is an influence between the Make A Match type model on the learning results of Pancasila Education on the material of cultural diversity of V grade students of Pelangi Manulai II Elementary School.

Keywords : learning results, cooperative learning model type make a match

ABSTRAK

Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Pelangi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SD Pelangi yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total atau sampling jenuh. Instrumen penelitian ini yaitu tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Instrumen soal sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan realibitas. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan digunakan untuk uji hipotesis. Selanjutnya hasil pengujian Hipotesis, menggunakan *paired sample T-test* dimana menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan (2-tailed) < 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar pada data *pretest-posttest*. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya siswa kelas V SD Pelangi Manulai II.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang kuat; itu mencakup seluruh perjalanan hidup manusia dan semua bentuk interaksi mereka dengan lingkungannya. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Mengingat bahwa manusia perlu bertransformasi seiring percepatan perkembangan zaman, pendidikan menjadi sarana penting bagi manusia untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang terus bergerak maju. (Adoe:2024).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun

2003 di Indonesia mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam memajukan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendorong proses pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat menggali serta mengembangkan potensi mereka. Fokusnya tidak hanya pada penyampaian materi pembelajaran, melainkan juga pada peningkatan kualitas pengajaran, termasuk penanaman nilai-nilai moral dan akhlak mulia sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila didasarkan pada nilai-nilai pancasila sebagai alat untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral yang berakar pada budaya bangsa dan diharapkan menjadi jati diri dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut

Buana dkk, (2022:2) Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu materi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar bertujuan sebagai prosels belajar mengajar yang mendukung siswa untuk mencapai pemahaman yang baik dan membentuk warga negara Indonesia secara menyeluruh. Membentuk karakter bangsa dan menciptakan masyarakat yang mendasarkan kehidupan berbangsa dan bernegara pada prinsip-prinsip demokrasi, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, UUD, dan norma-norma yang beraku dalam masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran. Menurut Kosassy (2019:2) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang metode pengajaran secara langsung di dalam ruang kelas atau mengorganisir tutorial,

serta untuk menentukan materi dan alat pembelajaran seperti buku, film, jenis-jenis media komputer, dan kurikulum (sebagai pedoman belajar). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan yang diinginkan, model pembelajaran yang tepat dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang dan menerapkan pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Pelangi Manulai II Kota Kupang terdapat permasalahan yaitu pada hasil belajar siswa. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa prosels pembelajaran belum optimal karena penerapan model pembelajaran yang kurang beragam, terutama dengan cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan oleh guru. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun dan tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sumatif siswa kelas V yang menunjukkan bahwa 8 dari 12 siswa

(66%) yang belum mencapai KKTP sedangkan 4 siswa (33%) memenuhi standar KKTP. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Fadly (2022:114) *Make A Match* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerjasama satu sama lain untuk membentuk kelompok dan memecahkan masalah guru. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta membangun rasa kerjasama di antara siswa. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebuah metode pembelajaran yang

menggunakan kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara bersamaan. Dalam model ini, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atas pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa membangun pengetahuannya sendiri, menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, dan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Adapun hasil penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu: Ramadhani dan Syawaluddin (2022) tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian pada saat pelaksanaan model pembelajaran tipe *Make A Match* mengalami peningkatan. Hasil analisis pengujian hipotesis data diperoleh nilai $0,05 > 0,001$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas atau H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya koefisien analisis data positif signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian terdahulu berikutnya yaitu Hafasya (2023) tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Budaya di Kelas IV MIS Amal Bhakti Perdamaian Kecamatan Binjai. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Keberagaman Suku Indonelsia dibuktikan dengan data yang meningkat dari siklus I ke siklus III. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 59,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 47,06%, nilai tersebut meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata sebesar 67,94 dengan persentase 58,82%, meningkat lagi pada siklus III dengan skor rata-rata sebesar 78,97 dengan persentase 94%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Budaya Siswa Kelas V SD Pelangi Manulai II”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memiliki *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengetahui hasil perlakuan dengan lebih akurat karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum perlakuan, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pelangi Kelurahan Manulai II Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Pelangi Manulai II. Sampel dari penelitian ini menggunakan sampel total atau sampling jenuh. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019: 124) bahwa sampel jenuh adalah

teknik penentuan sampel bila semula anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Pelangi Manulai II yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ; observasi, tes hasil belajar pilihan ganda dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *uji t Paired Sample t-Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses belajar mengajar yang dilakukan hanya menggunakan satu kelas. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Pada pembelajaran model kooperatif tipe *Make A Match* ini, peneliti menggunakan media kartu yang dibuat dari kertas karton. Kartu-kartu ini digunakan untuk menuliskan soal dan jawaban terkait materi yang kemudian akan diberikan ke siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data penelitian diperoleh menggunakan *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, membuat instrumen tes yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tes kemudian diujikan pada kelas eksperimen. Setelah diberikan pretest kelas akan diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menerapkan model Tipe *Make A Match*. Perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari sampel. Setelah mendapatkan perlakuan, kelas akan diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Selanjutnya data yang telah diperoleh diuji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal	Mean	,0000000

Parameter s a,b	Std. Deviation	8,84405688
Most Extreme Differences	Absoute Positive	,221
	Negative	-,206
		,221
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)c		,110

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Pretest Posttest	Based on Mean	,075	1	22	,786

Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria keputusan jika taraf probabilitas $> 0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sedangkan jika taraf probabilitas $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diketahui nilai signifikansi $0,110 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebuah data. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

Berdasarkan tabe hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan *based on mean* $> 0,05$. Jika angka signifikan uji *levене's sig* $< 0,05$ maka sebaran data tidak homogen. Oleh karena itu jika dilihat dari tabel uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,786 > 0,05$ maka sebaran data tersebut homogen.

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-T. Analisa dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model *Make A Match*, maka dilakukan uji *paired sample T-test*.

		Paired Differences			t	d	Sig.
Paired Sample T-Test	Mean	54,58	84,16	29,58	2,9	0,001	(2-tailed)
	Std. Deviation	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	
	Minimum	30	30	0	0	0	
	Maximum	80	80	0	0	0	
	95% Confidence Interval of the Difference (Lower Bound)	24,58	54,16	29,58	2,9	0,001	
	95% Confidence Interval of the Difference (Upper Bound)	84,58	94,16	9,58	0,9	0,371	
	Exact Sig. (2-tailed)					0,001	
	Exact Sig. (1-tailed)					0,0005	
	Asymp. Sig. (2-tailed)					0,001	
	Asymp. Sig. (1-tailed)					0,0005	

Tabel 3 Uji Hipotesis Paired Sample Test

Dari tabel uji paired sample T-test dapat kita ketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya siswa kelas V SD Pelangi Manulai II yang telah dilaksanakan dengan menggunakan *pre-experimental design* bentuk *one group pretest-posttest design* dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa adanya perbandingan dari rata-rata *Posttest* sebesar $84,16 >$ dari rata-rata nilai *pretest* yaitu $54,58$. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis, menggunakan *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah, jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *Pretest-posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel

menunjukkan ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya siswa kelas V SD Pelangi Manulai II.

Kecamatan Eremerasa
Kabupaten Bantaeng. 2(1), 1–10.

Sisdiknas. (2003). *Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Adoe, Treesly, YN. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Membedakan Zat Tunggal Dan Campuran Melalui Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Kelas V SDI Fatufeto Kota Kupang. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (3), 579-583.

Buana, I. G. D., Putra, M., & Abadi, I. G. S. (2022). Dampak Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Multimedia Interaktif* terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 54–63.
<https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.44508>

Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1), 152–173. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>

Ramadhani, I., & Syawaluddin, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri No. 18 Eremerasa